

6. Mengungkap Rencana Setan Perang Rohani: Mengatasi Kejahatan

Tautan Video YouTube: <https://youtu.be/D1U0ZWzeWiE>

Roh-roh Penipu

Saya ingin memulai studi ini dalam seri kita dengan membahas komponen kunci dari skema Setan. Ini mengacu pada cara dia memulai interaksinya dengan umat manusia dan bagaimana dia terus menggoda dan menyesatkan orang. Yang saya maksud adalah penipuan. Penipuan adalah senjata ampuh musuh; bahkan dapat dikatakan bahwa itu adalah fondasi dari operasinya. Setan adalah ahli penipuan, dan penipuan besarnya sedang dilakukan di seluruh dunia, menipu baik dunia maupun Gereja. Kitab Suci mengatakan bahwa ia, "...Setan, yang menipu seluruh dunia" (Wahyu 20:3, NKJV).

Kamus Cambridge mendefinisikan kata "*menipu*" sebagai berikut: "Meyakinkan seseorang bahwa sesuatu yang palsu adalah kebenaran atau menyembunyikan kebenaran dari seseorang untuk keuntungan sendiri." Masalahnya adalah orang-orang yang tertipu tidak menyadari penipuan itu! Lagi pula, mereka yang berada dalam kegelapan tidak dapat melihat! Yesus memperingatkan bahwa Antikristus akan menipu banyak orang dengan mengklaim bahwa dia adalah Kristus (Matius 24:5; 11). Saya percaya kita berada dalam periode yang Alkitab sebut sebagai hari-hari terakhir, dan salah satu ciri khas zaman ini adalah penipuan oleh kekuatan-kekuatan setan:

Roh Kudus dengan jelas mengatakan bahwa pada zaman akhir, beberapa orang akan meninggalkan iman dan mengikuti **roh-roh penipu dan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh setan** (1 Timotius 4:1; penekanan ditambahkan).

Tentu saja, tidak ada yang pernah mendengar setan mengajar, tetapi roh-roh jahat ini menanamkan pikiran mereka ke dalam pikiran orang-orang yang terbuka terhadap pengaruh setan, baik mereka menyadarinya sebagai musuh atau tidak. Bagaimana seseorang dapat membedakan apakah ajaran tersebut berasal dari setan? Kitab Suci mengajarkan kita untuk mengevaluasi segala sesuatu berdasarkan Firman Allah yang tertulis: "**Kepada hukum dan kepada kesaksian! Jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman ini, mereka tidak memiliki cahaya fajar**" (Yesaya 8:20). Jika ajaran sesuai dengan Firman Allah dalam konteksnya, maka aman untuk mempercayai kata-kata pembicara dan membiarkan Roh Kudus berbicara kepada Anda.

Rencana-rencana Setan

Sama seperti penipu ulung, Setan telah merencanakan dan merancang skema untuk memisahkan sebanyak mungkin orang dari Allah. Kita harus waspada terhadap strateginya:

¹⁰Jika kamu mengampuni seseorang, aku juga mengampuninya. Dan apa yang telah aku ampuni—jika ada yang perlu diampuni—aku telah mengampuninya di hadapan Kristus demi kamu, ¹¹**agar Iblis tidak menipu kita**. Sebab **kita tidak mengetahui rencananya** (2 Korintus 2:10-11).

Ayat di atas berkaitan dengan pengampunan seorang percaya setelah ia dihukum oleh gereja Korintus karena dosanya. Sekarang setelah pria itu bertobat, Paulus menasihati gereja untuk mengampuninya dan menerimanya kembali ke dalam persekutuan agar Setan tidak memanfaatkan situasi dan menipu umat Allah dengan kecerdikan atau kecerdasan yang lebih tinggi. Ketidakampunan dan dendam dapat menyebabkan kanker rohani kepahitan tumbuh di dalam gereja. Setan sangat familiar dengan jarak " " yang diciptakan oleh ketidakmaafan antara seseorang dan Allah. Ia merencanakan untuk memisahkan orang-orang satu sama lain dengan dinding ketidakmaafan. Yesus memperingatkan bahwa jika kita ingin pengampunan Bapa, kita harus mengampuni orang lain. **“Tetapi jika kamu tidak mengampuni orang lain, Bapamu juga tidak akan mengampuni dosa-dosamu” (Matius 6:15).**

Saya harus jujur dan mengakui bahwa ada saat-saat dalam kehidupan Kristen saya di mana saya tidak menyadari skema Setan, dan mungkin Anda juga demikian. Setan menggunakan banyak rencana dan strategi untuk mendapatkan pijakan dalam kehidupan seseorang, secara bertahap merusak pikiran dan hatinya. Seringkali dimulai dengan dosa kecil, tetapi dia tidak berhenti di situ. Dia mencari titik masuk melalui dosa yang tidak diakui—area dalam hidup kita di mana kita tidak setuju dengan Allah. Ini bisa dimulai dengan luka atau penghinaan, yang menimbulkan pikiran-pikiran pahit. Seringkali ini adalah proses dosa yang menjadi kebiasaan, menciptakan benteng yang sulit dihancurkan hanya dengan kekuatan kehendak. Pengakuan kepada Allah dan pertobatan menghancurkan cengkeraman hukum musuh dan mencabut pikiran dan tindakan agar tidak semakin tertanam dalam tanah hidup kita. Marcus Aurelius berkata, "Hidup seseorang adalah apa yang dipikirkan oleh pikirannya." Jaga kehidupan pikiranmu, dan jiwamu akan sejahtera. Terlepas dari asal-usulnya, pikiran dominanmu akan mengendalikan tindakanmu yang segera. Jika kamu menanam pikiran, kamu akan menuai tindakan. Jika kamu menanam tindakan, kamu akan menuai kebiasaan. Jika kamu menanam kebiasaan, kamu akan menuai karakter. Jika kamu menanam karakter, kamu akan menuai takdir. Pikiran baik yang dibiarkan tumbuh di tanah karaktermu akan berkembang menjadi kebiasaan baik dan pada akhirnya membawa kedamaian besar bagi jiwamu.

Pengendalian pikiran kita adalah hal yang harus kita kuasai untuk mengatasi godaan. Pertempuran dimulai dalam pikiran kita. Aliran pikiran jahat yang terus-menerus tanpa disadari, ditantang, atau ditangani akan berkembang menjadi kebiasaan yang dapat memberdayakan kekuatan setan yang tak terlihat yang bertujuan untuk menaklukkan dan berpotensi menghancurkan hidup Anda. Setiap kali seseorang menyetujui dosa, mereka memberikan kekuatan dan wilayah kepada roh-roh setan untuk mengendalikan dan memanipulasi. Seolah-olah kita memberikan "makanan" kepada roh-roh setan untuk dimakan, membuat mereka semakin kuat. **“Berjaga-jagalah dan waspadalah. Musuhmu, Iblis, mengembara seperti singa yang mengaum, mencari orang yang dapat ditelannya” (1 Petrus 5:8).** Apa artinya mengembara? Gambaran ini menggambarkan seekor singa, mungkin tak terlihat, bersembunyi dalam bayang-bayang, bergerak bolak-balik dengan mata tertuju pada mangsanya, mencari momen yang tepat dan kelemahan untuk menyerang. Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "*melahap*" berarti "menelan habis, menelan seluruhnya, dan menelan bulat-bulat."¹ C.S. Lewis, dalam kisah fiksinya tentang setan tua bernama Screwtape yang melatih keponakannya Wormwood dalam merusak pikiran, kehendak, dan emosi orang Kristen, menulis:

¹E-sword.com, mencari ayat 1 Petrus 5:8.

"Bagi kami, manusia adalah makanan utama; tujuan kami adalah menyerap kehendaknya ke dalam kehendak kami, memperluas wilayah diri kami sendiri dengan mengorbankan dirinya."²

Setan mengungkapkan diri mereka di Bumi melalui orang-orang yang menyerah pada godaan mereka. Semakin seorang manusia mengikuti arahan atau perintah pikiran jahat dari setan, semakin kuat cengkeraman mereka atas orang tersebut.

Tingkat Serangan Berbeda oleh Setan:

Musa memperingatkan bangsa Israel bahwa jika mereka menyimpang dari perintah Allah, korupsi moral mereka akan dihukum (Ulangan 4:1-6). Para pemimpin agama, para Farisi, mengajarkan bahwa korupsi dapat dicegah dengan mematuhi aturan kebersihan di luar Alkitab secara ketat, melakukan ritual cuci tangan yang rumit sebelum makan, dan dengan bangga menampilkan kebersihan dan keadilan diri mereka untuk menghindari segala sesuatu yang dapat membuat mereka najis dan merusak mereka (Markus 7:1-5). Namun, Yesus berbicara tentang apa yang benar-benar membuat seseorang najis, berkata:

¹⁴ Sekali lagi Yesus memanggil orang banyak dan berkata, "Dengarkanlah Aku, semua orang, dan pahami ini. ¹⁵ Tidak ada yang berasal dari luar yang dapat membuat seseorang 'tidak suci' dengan masuk ke dalam dirinya. Sebaliknya, **yang keluar dari seseorang itulah yang membuatnya 'tidak suci.'**" ¹⁷ Setelah Ia meninggalkan orang banyak dan masuk ke dalam rumah, murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang perumpamaan itu. ¹⁸ "Apakah kalian begitu bodoh?" tanya-Nya. "Tidakkah kalian melihat bahwa tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam manusia dari luar yang dapat membuatnya 'najis'? ¹⁹ Sebab hal itu tidak masuk ke dalam hatinya, melainkan ke dalam perutnya, dan kemudian keluar dari tubuhnya." (Dengan mengatakan hal ini, Yesus menyatakan semua makanan "suci.") ²⁰ Ia melanjutkan: "**Yang keluar dari dalam diri seseoranglah yang membuatnya 'najis.'**" ²¹ **Sebab dari dalam, dari hati manusia, keluar pikiran jahat,** percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, ²² keserakahan, kejahatan, tipu daya, kemesuman, iri hati, fitnah, kesombongan, dan kebodohan. ²³ **Semua kejahatan ini berasal dari dalam dan membuat seseorang 'najis'**" (Markus 7:14-23, penekanan ditambahkan).

Menurut Anda, apa inti ajaran Yesus dalam ayat ini? Bagaimana ungkapan kejahatan dari dalam diri seseorang dapat merusaknya? Bagaimana seseorang dapat menjadi bersih?

Salah satu cara utama Setan dan iblisnya dapat mempengaruhi kehidupan seseorang adalah dengan menanamkan pikiran ke dalam benaknya, sehingga mempengaruhi emosinya dan pada akhirnya kehendaknya. Pikiran Anda adalah ladang yang menerima benih pikiran dari tiga sumber yang berbeda: Allah, Setan, dan roh Anda, yaitu diri sejati Anda yang mendiami tubuh Anda (2 Korintus 5:4). Mereka yang memiliki kecenderungan bunuh diri mungkin sedang mengalami penindasan iblis. Musuh datang untuk membunuh, mencuri, dan menghancurkan, tetapi Yesus berkata bahwa Ia datang agar kita "**mendapatkan hidup, dan hidup itu penuh**" (Yohanes 10:10). Setan berusaha meyakinkan seseorang bahwa tidak ada harapan dan membujuknya (membujuk berarti meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan rayuan atau pujian yang terus-menerus)

² C.S. Lewis, *The Screwtape Letters*, HarperSanFrancisco, Zondervan, Halaman 38.

untuk menghancurkan diri sendiri. Tentu saja, setan tidak puas hanya dengan menghancurkan individu; mereka mengungkapkan kepribadian mereka dengan menggunakan orang sebagai alat, sebagai "makanan," atau untuk mendapatkan pijakan atau kendali dalam hidup mereka.

Dalam membahas tema ini, Rasul Paulus berkata, "**Janganlah berbuat dosa dalam kemarahanmu: Jangan biarkan matahari terbenam sementara kamu masih marah, dan janganlah memberi kesempatan kepada Iblis**" (Efesus 4:26-27). Paulus mengatakan bahwa jika kamu menyimpan dendam atau tidak mau memaafkan seseorang, kamu memberikan wilayah dan kesempatan kepada Iblis. Pertama, hal itu menjadi pijakan, tetapi jika tidak ditangani dengan pengakuan dosa, penyesalan, dan pengampunan, hal itu dapat menjadi benteng dalam hidupmu yang seolah-olah memiliki kekuatan sendiri. Kata Inggris "foothold" berasal dari kata Yunani "topos", yang berarti "tempat". Namun, seperti yang disebutkan dalam ayat Efesus, hal ini juga dapat berarti bahwa kita dapat memberikan kemungkinan, kesempatan, atau peluang bagi Setan untuk mendapatkan pijakan dalam hidup kita jika kemarahan kita berkembang menjadi dendam, kepahitan, ketidakmampuan untuk memaafkan, dan dosa-dosa lainnya. Kita harus ingat bahwa Tuhan berkata kepada musuh-musuhnya, "**Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa**" (Yohanes 8:34), jadi jangan berikan wilayah kepada musuh, agar kita tidak menjadi hamba dosa.

5 Tingkatan Berbeda dari Perbudakan atau Keterikatan pada Dosa.

1) Pijakan. Setan menggoda orang dengan umpan yang menarik mereka, berharap mereka akan tergoda. Apa itu umpan? Itu adalah godaan untuk melakukan sesuatu yang biasanya tidak kita lakukan, tetapi umpan menawarkan imbalan yang menarik bagi sifat manusiawi kita. Godaan bagi satu orang mungkin tidak menarik bagi orang lain. Dari dunia yang tak terlihat, setan mengamati kelemahan apa yang dapat menarik atau menggoda kita, dan mereka dapat memanipulasi situasi untuk menawarkan imbalan tersebut. Godaan dapat ditolak dan ditolak. Gagal menolaknya memberi setan pijakan untuk memperkuat serangannya pada jiwa seseorang ke level berikutnya. Setan sering menunggu hingga kebiasaan terbentuk, tetapi tidak memberikan kepuasan atau kenikmatan yang diharapkan. Kita perlu mengenali kelemahan individu kita. Yakobus memperingatkan kita tentang umpan yang digunakan setan:

Janganlah ada yang berkata, ketika ia digoda, "Aku digoda oleh Allah," sebab Allah tidak dapat digoda oleh kejahatan, dan Dia sendiri tidak menggoda siapa pun. Tetapi setiap orang digoda ketika ia dipikat dan dibujuk oleh keinginannya sendiri. Kemudian keinginan, ketika telah mengandung, melahirkan dosa, dan dosa, ketika telah matang, melahirkan kematian. (Yakobus 1:13-15).

Penggunaan kata "pancingan" oleh Yakobus menarik. Sama seperti seorang nelayan menggunakan berbagai jenis pancingan untuk menangkap jenis ikan tertentu, ada godaan-godaan tertentu yang efektif terhadap individu berdasarkan kelemahan dan kerentanan mereka. Menjaga kewaspadaan terhadap kelemahan kita sendiri dan bersikap jujur kepada Allah dan orang lain juga merupakan faktor kunci dalam mengatasi godaan ketika kita disesatkan oleh keinginan atau kelemahan kita sendiri. Hal-hal baik yang Allah berikan kepada kita tidak pernah memiliki "umpan" di dalamnya; Dia hanya menawarkan hadiah-hadiah yang baik. Sebaliknya, apa yang musuh tawarkan kepada kita hanyalah tiruan murahan yang pada akhirnya tidak akan pernah memuaskan.

Seringkali, seseorang tidak menyadari bahwa dia sedang diserang secara rohani oleh Setan hingga musuh itu mengikuti kesuksesannya dalam menggoda Anda dengan tuduhan rasa bersalah dan malu. Saat diserang secara rohani dan tergoda, kadang-kadang saya membayangkan diri saya membawa Setan ke ujung dermaga dan menendangnya ke laut! Kadang-kadang, saya hanya berkata, "Pergi dari sini, Setan." Saya hanya melakukan itu saat sendirian; saya tidak ingin orang lain mengira saya gila! Ketika saya berada di sekitar orang lain dan pikiran menggoda muncul, saya membayangkan menangkap pikiran itu di udara dan melemparkannya ke tanah. Gunakan strategi apa pun yang membantu Anda menahan godaan! Isi pikiran Anda dengan hal-hal baik, dan Anda akan menemukan bahwa ini juga mematahkan kekuatan godaan, karena tidak ada "tanah yang baik" dalam pikiran Anda.

Akhirnya, saudara-saudara, apa pun yang benar, apa pun yang mulia, apa pun yang benar, apa pun yang suci, apa pun yang indah, apa pun yang patut dicontoh, jika ada sesuatu yang unggul atau patut dipuji, pikirkanlah hal-hal seperti itu (Filipi 4:8).

Apakah Anda memiliki strategi saat tergoda dalam area tertentu dalam hidup Anda? Bagikan pemikiran Anda dengan kelompok Anda.

2) Manipulasi. Pada tahap ini, setan-setan mendapatkan pijakan untuk menjadi penguasa di pintu roh Anda. Pintu itu belum terbuka untuk kendali setan, tetapi semakin sulit untuk menolaknya jika kebiasaan buruk tidak dihentikan, diampuni, ditinggalkan, dan dilupakan. Bisa saja itu alkoholisme, narkoba, pornografi, atau kesombongan—apa pun namanya! Jika Anda terlibat dalam kegelapan dan menuruti suara si jahat, kebiasaan terbentuk sesuai dengan godaan yang Anda turuti. Apa itu kebiasaan? Itu adalah reaksi otomatis terhadap situasi tertentu, kecenderungan yang sudah mapan atau teratur, atau praktik yang sulit ditinggalkan. Ketika musuh memanipulasi kita dengan cara ini dan kita menyerah, kehendak kita dibentuk oleh kekuatan gelap dan jahat, sehingga sulit untuk berkata tidak.

3) Penindasan. Jika seseorang tidak menyingkirkan pikiran dan imajinasi yang kita ketahui sebagai dosa, musuh berhasil mendapatkan tingkat kendali atas kita. Siapa pun yang kita pilih untuk taati akan menguasai hidup kita: "Tidakkah kamu tahu bahwa ketika kamu menyerahkan diri kepada seseorang sebagai hamba yang taat, kamu menjadi hamba dari siapa pun yang kamu taati—baik itu hamba dosa yang membawa kepada kematian, atau hamba ketaatan yang membawa kepada kebenaran?" (Roma 6:16). Dosa ingin membentuk kita sesuai dengan gambarnya, membuat kita menjadi seperti orang yang kita dengarkan dan taati (Kejadian 4:7). Seorang yang tertekan sering mengalami pikiran negatif dan agak paksa yang menyarankan untuk mengejar jalan dosa tertentu dan ide-ide yang lebih kompulsif.

4) Obsesi. Pada tingkat serangan rohani ini, seseorang menjadi budak kebiasaan dosa dan kendali setan. Ketika titik ini tercapai, hal itu terlihat oleh orang-orang di sekitarnya. Mereka sering tampak "aneh," "di luar batas," atau hanya berbeda. Seorang percaya kadang-kadang dapat merasakan bahwa seseorang pada tahap obsesi ini tidak sepenuhnya sadar, tetapi mungkin tidak dapat mengidentifikasinya dengan pasti. Seorang percaya yang lebih matang dengan cepat mengenali apa yang bersifat setan. Ketika seseorang dikuasai setan hingga tingkat ini, seringkali terjadi gangguan pada kewarasannya dan kemampuan untuk berakal sehat. Setan memiliki kendali hingga

pikiran untuk menyakiti orang lain dan diri sendiri muncul. Mereka yang ingin mengakhiri hidupnya sering berada pada tahap ini, didorong oleh rasa bersalah dan pikiran jahat, dan tidak dapat menemukan kedamaian batin. Terkadang, ada ketidakseimbangan kimia yang berperan bersama dengan masalah fisik, mental, dan spiritual yang tumpang tindih. Namun, selalu ada harapan karena Yesus datang untuk membawa pembebasan bagi seluruh keberadaan kita: tubuh, jiwa, dan roh.

5) Demonisasi. Setan-setan yang disebut Legion, yang mendiami orang yang kerasukan di Gadarene, membawa dia ke tingkat demonisasi ini. Siang dan malam, pria itu berteriak kesakitan di pemakaman, didorong oleh setan-setan (Markus 5:1-20). Ketika dosa diekspresikan dan dibiarkan merusak jiwa hingga tingkat ini, musuh memperoleh kendali yang begitu besar sehingga, pada saat-saat tertentu, roh orang tersebut disingkirkan dan sepenuhnya diabaikan. Ketika fenomena ini terjadi, individu yang dirasuki setan dapat berada dalam keadaan seperti mimpi. Ada obat-obatan yang mengubah pikiran yang juga dapat membawa seseorang ke titik ini.

Orang yang dirasuki setan hingga tingkat ini sering melaporkan mendengar suara-suara merusak, meskipun mereka enggan membagikannya kepada konselor. Ingatlah kisah anak laki-laki yang ayahnya memberitahu Yesus bahwa ia sering "**jatuh ke dalam api dan sering ke dalam air**" (Matius 17:16). Kekuasaan setan yang kuat seringkali berusaha mendorong seseorang untuk bunuh diri. Pada tahap ini, setan seringkali mengklaim bahwa orang tersebut milik mereka. Saya percaya tidak ada orang yang terlalu jauh di bawah kekuasaan Setan untuk dibawa kepada Kristus dan dipulihkan ke kesehatan mental dan fisik yang sempurna.

Ada berbagai tingkat ikatan dengan Setan dan setan, tetapi setiap orang di bumi dapat memanggil nama Tuhan untuk dibebaskan. Saya percaya mereka yang berada pada tahap awal demonisasi mampu mengusir pikiran jahat, godaan, dan kebiasaan buruk. Nabi Yesaya berkata: "**Kibaskan debu dari dirimu; bangkitlah, duduklah di takhta, hai Yerusalem. Bebaskan dirimu dari rantai di lehermu, hai Putri Sion yang tertawan**" (Yesaya 52:2). Saya percaya bahwa pembebasan mungkin terjadi di semua tahap, tetapi seringkali lebih menantang karena tingkat kendali yang dijalankan oleh musuh. Jika seseorang berada pada tahap akhir demonisasi, selalu lebih baik memiliki tim yang terlatih dari orang-orang Kristen yang matang yang akan berdoa untuk pembebasan. Kitab Suci tidak pernah tanpa harapan: "**Dan setiap orang yang memanggil nama Tuhan akan diselamatkan**" (Kisah Para Rasul 2:21). Kata "diselamatkan" ini adalah kata Yunani *Sōzō*. Artinya aman, dibebaskan, disembuhkan, dan dilindungi dari bahaya, kerugian, atau kehancuran. Jika kamu merasa dirimu atau orang yang kamu cintai berada di bawah penindasan setan, kamu tidak pernah tanpa pertolongan! Panggillah dengan tulus dan mendesak nama Tuhan dan serahkan segala sesuatu yang telah menempatkan Anda atau mereka dalam kondisi tersebut. Singkirkan segala hal yang berhubungan dengan okultisme dari rumah Anda, termasuk buku, musik, gambar, permainan, dan video. Tolaklah setiap perbuatan gelap yang telah memungkinkan musuh untuk menguasai wilayah dalam hidup Anda. Bertobatlah dan jangan membuat alasan kepada Allah ("bertobat" berarti mengubah pikiran tentang dosa Anda, berbalik arah, dan hidup menuju Kristus). Mintalah Kristus untuk mengampuni Anda atas segala beban yang berat di jiwa Anda. Jika seseorang berteriak meminta kebebasan dari penindasan, Allah dapat memecahkan setiap belenggu! (Yesaya 58:6).

Alat-alat Setan

Kitab Suci memberikan banyak contoh tentang musuh yang menggunakan individu sebagai alat. Kita telah membahas upaya Setan melalui Rasul Petrus untuk mengalihkan Kristus dari salib. Pada saat itu, Petrus tidak menyadari siapa yang menggerakkan kata-katanya. Yesus berbicara dengan tegas kepada roh yang menggunakan Petrus, berkata, “**Pergilah dari hadapanku, Iblis**” (Matius 16:23). Yudas merupakan contoh yang baik tentang seseorang yang digunakan sebagai alat aktivitas setan. Dosa yang menguasainya adalah keserakahan:

Yudas tidak mengatakan hal itu karena ia peduli pada orang miskin, tetapi karena ia adalah seorang pencuri; sebagai penjaga kantong uang, ia sering mengambil apa yang dimasukkan ke dalamnya (Yohanes 12:6).

Semua yang perlu dilakukan setan adalah memberikan alasan yang cukup kepada pikiran Yudas seiring waktu, secara bertahap merusak hatinya dan pikirannya hingga tiba saatnya Setan memiliki akses untuk masuk ke dalamnya dan menggunakannya sebagai alat untuk mengkhianati Guru. Yudas memiliki bukti yang cukup untuk meyakinkannya bahwa Yesus memang Mesias, tetapi dia memilih untuk mengeraskan hatinya dan enggan percaya. Bahkan setelah tiga tahun berjalan dalam pelayanan bersama Yesus, ia tetap seorang yang tidak percaya: “**Namun di antara kamu ada yang tidak percaya.’ Sebab Yesus telah tahu sejak awal siapa di antara mereka yang tidak percaya dan siapa yang akan mengkhianati-Nya**” (Yohanes 6:64). Kitab Suci mengatakan bahwa Setan masuk ke dalamnya:

² dan imam-imam kepala serta ahli Taurat mencari cara untuk menyingkirkan Yesus, karena mereka takut kepada orang banyak. ³ Lalu Iblis masuk ke dalam Yudas, yang disebut Iskariot, salah satu dari Dua Belas. ⁴ Dan Yudas pergi kepada imam-imam kepala dan petugas penjaga Bait Suci, dan membicarakan dengan mereka bagaimana ia dapat mengkhianati Yesus (Lukas 22:2-4).

Setelah pengkhianatan itu selesai, dan Yudas menyadari bahwa ia telah ditipu untuk menjadi alat Setan, musuh hanya perlu menyarankan bahwa Yudas tidak layak dimaafkan. Ia kemungkinan memiliki pikiran yang menekan setelah menjual Yesus kepada musuh-musuhnya—pikiran yang mendorongnya untuk bunuh diri. Kita tidak tahu sejauh mana Yudas dikuasai setan atau apakah Setan masuk ke dalamnya sebagai peristiwa sekali saja untuk menggunakannya. Namun, tampaknya sangat mungkin bahwa musuh masuk melalui cinta Yudas pada uang dan penipuan yang menyertai pencurian dari kantong uang (Yohanes 12:6). Ia menaruh hati dan kehendaknya pada dosa, meskipun ia telah menyaksikan Yesus mengetahui pikiran orang-orang.

Yudas memilih untuk hidup dalam dosa dengan sengaja, dan Kristus tidak akan melanggar kehendak seseorang. Fakta bahwa ia dapat mengamati kehidupan Yesus dari dekat namun tetap menjadi orang yang tidak percaya menunjukkan kedalaman kekejaman di hatinya. Apakah tindakan terakhirnya yang mengakhiri hidupnya sendiri merupakan tanda penyesalan, penyesalan, atau hanya tindakan putus asa? Kita tidak dapat memastikan, tetapi dengan mengamati hidupnya, itu bukanlah hidup seorang yang percaya. Tampaknya, setelah Setan selesai dengannya, ia dibuang sebagai alat yang telah menyelesaikan tujuannya, mendorongnya untuk mengakhiri semuanya (Matius 27:5). Jika kamu adalah budak dosa, kamu akan membuka diri pada penindasan, dan

kehendak yang kuat dan keras kepala terhadap Allah pada akhirnya akan berujung pada bencana (Amsal 29:1).

[Apa perbedaan antara tuduhan dan penghukuman dari Setan dengan pencerahan dan keyakinan yang datang dari Roh Kudus? Apa respons terbaik untuk masing-masing?](#)

Perbedaan signifikan yang saya perhatikan adalah ketika Roh Kudus meyakinkan saya tentang dosa, itu adalah suara lembut yang harus saya perhatikan. Dia menuntun pikiran yang membuat saya sadar akan sesuatu yang menghalangi saya untuk maju bersama-Nya. Keyakinan ini tidak ada hubungannya dengan kasih-Nya kepada saya karena kasih-Nya selalu konstan. Hal ini sepenuhnya berkaitan dengan efektivitas saya dan kemampuan saya untuk tinggal bersama Kristus dan menikmati hidup yang melimpah yang Dia berikan. Teguran Roh Kudus membawa penerangan, atau cahaya, ke dalam hidup saya dan sepanjang jalan saya, menunjuk pada sesuatu yang spesifik, memungkinkan saya untuk setuju dengan-Nya dalam hal itu dan melanjutkan perjalanan. Tuduhan musuh menyebabkan rasa bersalah yang mengganggu dan memberatkan jiwa. Hal itu tidak melakukan apa-apa selain menghalangi perjalanan saya, tanpa memberikan petunjuk atau bantuan untuk menemukan jalan menuju pengampunan dan pemulihan.

Saya tidak berpikir Setan masuk ke dalam hidup Yudas untuk pertama kalinya pada malam Perjamuan Terakhir. Hal itu kemungkinan terjadi selama periode tertentu, mungkin bertahun-tahun sebelum ia bertemu Kristus, saat ia menyerah pada keinginannya untuk mencuri jalan ke depan dalam hidupnya.

Sekali lagi, saya merujuk pada buku fiksi C.S. Lewis tentang strategi setan untuk merusak manusia, berjudul *The Screwtape Letters*. Setan tua Screwtape memberikan nasihat kepada murid mudanya, Wormwood:

Kamu akan mengatakan bahwa ini adalah dosa-dosa kecil, dan tentu saja, seperti semua pemikat muda, kamu ingin dapat melaporkan kejahatan yang spektakuler. Tetapi ingatlah, satu-satunya hal yang penting adalah sejauh mana kamu memisahkan manusia dari Musuh [Musuh yang dimaksud di sini adalah Tuhan Yesus]. Tidak peduli seberapa kecil dosa-dosa itu, asalkan efek kumulatifnya adalah mendorong manusia menjauh dari Cahaya dan menuju Ketiadaan. Pembunuhan tidak lebih buruk dari kartu jika kartu dapat mencapai tujuan. Memang, jalan paling aman menuju neraka adalah yang bertahap—lereng yang lembut, tanpa belokan tiba-tiba, tanpa tanda mil, tanpa papan petunjuk.³

Beberapa Tips Berguna

1) Serahkan rumah Anda kepada Tuhan. Lebih dari dua puluh tahun yang lalu, ketika kami tinggal di Inggris, kami menyewa sebuah rumah tua di pedesaan yang pernah digunakan sebagai kamar pelayan untuk rumah besar di sebelahnya. Pada malam pertama, istri saya Sandy dan saya harus tidur terpisah karena hanya ada dua tempat tidur tunggal di ruangan yang berbeda, dan kami belum memindahkan tempat tidur ganda kami ke rumah itu. Selama malam itu, saya mengalami mimpi buruk yang terasa begitu nyata sehingga saya tahu itu berasal dari setan. Saya segera berdoa

³ Ibid., Halaman 60.

bersama Sandy, yang juga kesulitan tidur, dan kami merasakan kehadiran jahat di rumah itu. Kami mengambil otoritas dalam doa malam itu hingga kami merasa bisa beristirahat.

Keesokan harinya, kami membawa minyak sebagai simbol dan berkeliling rumah ruangan demi ruangan, berdoa dan mengambil otoritas atas segala kekuatan setan yang ada, membuat tanda salib dengan minyak secar , dan mendedikasikan rumah kami untuk penyembahan Allah. Sejak saat itu, kami tidak pernah mengalami masalah lagi, dan di setiap rumah yang kami pindahkan, kami membersihkan dan mendedikasikan rumah tersebut untuk penyembahan dan kehadiran Allah sebagai keluarga.

2) Lakukan kebalikan dari apa yang Iblis inginkan agar kamu lakukan. Yesus berkata, **“Kasihilah musuhmu, berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44)**. Musuh jiwa kita berharap kita akan menanggapi dengan kebencian terhadap mereka yang memperlakukan kita dengan buruk, tetapi Yesus memerintahkan kita untuk melakukan kebalikan dari apa yang musuh harapkan. Kita harus mengasihi musuh kita dengan mencari cara praktis untuk memberkati mereka.

3) Pujilah Allah di tengah penindasan dalam pikiranmu. Jangan pernah meremehkan kuasa pujian di masa-masa kegelapan. Ketika Raja Jehoshaphat diserang oleh musuh yang jauh lebih kuat dari Israel, ia datang kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya. Allah meyakinkannya bahwa ia tidak perlu berperang dalam pertempuran ini. Strategi Yosafat dari Tuhan adalah mengirim tim pujian di barisan terdepan tentaranya, dan musuh-musuh Israel saling berperang satu sama lain (2 Tawarikh 20). Setan tidak dapat menahan doa, perantaraan, dan pujian.

4) Ketika Setan mengingatkanmu tentang masa lalumu, ingatkan dia tentang masa depannya.

5) Jika ketakutan menyerang Anda di malam hari (atau kapan pun), panggillah nama Yesus! Nama Yesus memegang semua otoritas di alam roh yang tak terlihat. Jika Anda mengalami mimpi buruk atau ketakutan di malam hari, atau merasa beku karena ketakutan hingga tidak bisa bergerak, panggillah Nama Yesus! Jika Anda tidak bisa berbicara, katakanlah dalam pikiran Anda. **“Barangsiapa yang memanggil nama Tuhan akan diselamatkan” (Roma 10:13)**. **“...agar di nama Yesus setiap lutut bertekuk, di surga, di bumi, dan di bawah bumi” (Filipi 2:10)**.

6) Jika keputusan datang menghampiri Anda, berusaha membuat Anda putus asa tentang situasi Anda, hitunglah berkat-berkat Anda kepada Allah. Ada hari-hari gelap dalam hidup kita ketika kita tidak tahu harus berbuat apa. Selama masa-masa sulit, kami menemukan bahwa menuliskan semua berkat yang kami syukuri sangat membantu. Jangan hanya menuliskannya; ungkapkanlah rasa syukur Anda kepada Allah atas berkat-berkat dalam hidup Anda.

7) Renungkan (pikirkan, pertimbangkan, atau renungkan) Firman Allah setiap hari. Tandai ayat-ayat yang “berbicara” kepada Anda dalam Alkitab Anda. Jika baik bagi Yesus untuk mengutip Firman Allah di tengah masa-masa gelap (Matius 4), hal itu juga akan bermanfaat bagi Anda.

8) Serahkan anak-anakmu kepada Allah. Kamu tidak perlu melakukannya di gereja, meskipun saya sangat merekomendasikannya. Kamu bisa melakukannya dalam privasi kamar tidurmu dalam doa kepada Bapa. Saya percaya ada prinsip menyerahkan kepemilikan atas segala yang kita miliki dan

segala yang kita miliki, termasuk anak-anak kita. Dengan cara tertentu, saya pikir hal ini melemahkan upaya Setan untuk menyerang kita dengan menargetkan keluarga kita.

9) Jika musuh menuduh Anda, bawalah hal itu kepada Allah dalam doa. Jika ada dosa dalam hidup Anda, datanglah ke takhta kasih karunia dan bawalah masalah itu kepada Bapa dalam doa (Matius 5:25). Akui kesalahan Anda kepada Allah dan ambil langkah untuk memperbaiki tindakan berdosa. Hal ini mematahkan kuasa rasa bersalah. Kemudian, ingatlah siapa Anda dalam Kristus dan bersukacitalah dalam pengampunan-Nya.

10) Jaga hubungan yang baik dengan Allah. Yesus mengajarkan bahwa setiap kali kita datang untuk beribadah dan ingat bahwa seseorang memiliki sesuatu terhadap kita, kita harus meninggalkan persembahan kita di altar, pergi dan memperbaiki hubungan dengan orang tersebut, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahan kita (Matius 5:24). Saya merekomendasikan untuk meninjau peristiwa hari itu setiap malam dan meminta Allah untuk menyelidiki hati Anda sehingga Anda dapat menyelaraskan segala sesuatu dengan-Nya. Raja Daud berdoa: **“Selidiki aku, ya Allah, dan ketahuilah hatiku; ujilah aku dan ketahuilah pikiran-pikiran cemasiku”** (Mazmur 139:23). Anda mungkin juga perlu menangani masalah dengan orang lain dan mungkin perlu memperbaiki kesalahan yang telah Anda lakukan untuk berdamai dengan Allah dan orang lain.

²⁴ Sekarang kepada Dia yang berkuasa untuk melindungi Anda dari tersandung, dan membuat Anda berdiri di hadapan kemuliaan-Nya tanpa cela dengan sukacita yang besar,
²⁵ kepada Allah yang satu-satunya, Juruselamat kita, melalui Yesus Kristus Tuhan kita, kiranya kemuliaan, kebesaran, kekuasaan, dan otoritas, sebelum segala waktu dan sekarang dan selamanya. Amin (Yudas 24-25).

Doa: Bapa, terima kasih atas semua berkat yang telah datang kepada kami melalui salib Kristus. Terima kasih karena Engkau adalah Bapa Cahaya, yang tidak pernah berubah dan selalu memberikan kepada kami Firman-Firman Kehidupan-Mu. Kami juga bersyukur bahwa Engkau dapat melindungi kami dari jatuh dan mempersembahkan kami tanpa noda di hadapan takhta kemuliaan-Mu. Amin!

Keith Thomas

Situs Web: www.groupbiblestudy.com

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>